

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PERSONAL HYGIENE ORGAN GENITALIA PADA PELAJAR
PUTRI DI SMK N 7 SURAKARTA**



Skripsi ini disusun Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh:

DENY EVA LUFATI
J410110097

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Jl. A. Yani Pabccian Tromol I Pos Kartasuro Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Pembimbing I : Anisa Catur Wijayanti, SKM., M.Epid
Pembimbing II : Farid Setyo Nugroho, SKM.

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Deny Eva Lufiati
NIM : J410110097
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitalia pada Pelajar Putri di SMK N 7 Surakarta.

Naskah Artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan, demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 24 oktober 2015

Pembimbing I

Anisa Catur Wijayanti, SKM., M.Epid
NIK. 4552

Pembimbing II

Farid Setyo Nugroho, SKM,

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PERSONAL HYGIENE ORGAN GENITALIA PADA PELAJAR
PUTRI DI SMK N 7 SURAKARTA.**

Oleh

Deny Eva Lufiati*Anisa Catur WijayantiFarid Setyo Nugroho****

***Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat. FIK UMS,**Dosen Kesehatan
Masyarakat FIK UMS,*****

**Email: Denyeva@rocketmail.com*

ABSTRAK

Personal Hygiene merupakan awal dari menjaga kesehatan reproduksi, hal ini berkaitan dengan masalah infeksi saluran reproduksi secara fungsional. Kesehatan reproduksi berkaitan dengan kebersihan organnya. Organ genitalia sangat penting dipelihara sedini mungkin, agar dapat terhindar dari gangguan atau penyakit pada organ genitalia. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* pada pelajar putri di SMK N 7 Surakarta. Penelitian ini bersifat observasional dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah SMK N 7 Surakarta. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 505 siswi, dengan jumlah sampel 211 siswi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* sedangkan teknik uji statistik menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ($p= 0,000$), sikap ($p= 0,000$), dan dukungan keluarga ($p= 0,014$) dengan perilaku *personal hygiene* pada pelajar putri di SMK N 7 Surakarta.

Kata kunci :Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, *Personal Hygiene* Organ Genitalia.

ABSTRACT

Personal Hygiene is the beginning of keeping reproductive health, it relates to the issue of reproductive tract infections functionally. Personal hygiene relates to the cleanness of the organ. Genitalia organ is important to take care as early as possible in order to avoid the disturbance or disease in the genitalia organ. The purpose of this research is to determine the factors related to personal hygiene genitalia organ behavior of the female student in SMK N 7 Surakarta. This study uses a cross-sectional design with observational. The population in this study was 505 students with a sample number is 211 students. The sample collecting uses proportional random sampling technique while the statistical test uses chi square test. The results show that there is a correlation between knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0,000$), family support ($p = 0,014$) toward personal hygiene behavior of female student in SMK N 7 Surakarta.

Keywords: Knowledge, Attitude, Family Support, Personal Hygiene Genitalia Organ.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut WHO, ICPD (1994) dalam Maryanti dkk (2009) merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi-fungsi dan proses-prosesnya. Kesehatan reproduksi merupakan unsur paling penting bagi pria maupun wanita pada umumnya. Peristiwa paling penting pada perempuan mengalami menstruasi atau haid yang menjadi salah satu tanda biologis kematangan seksual. Saat terjadi menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi sehingga kebersihan organ genital harus dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Gejala seperti *pruritus vulvae*, iritasi, inflamasi, sekresi vagina dan rasa perih biasanya diakibatkan oleh *candida albican*, *Trichomas vaginalls* dan *Gardnerella vaginalls*. Untuk melakukan *personal hygiene* yang benar maka remaja putri perlu mengetahui cara-cara *personal hygiene* yang benar. Setiap remaja harus mempunyai bekal informasi yang benar dan tepat mengenai aspek kesehatan reproduksi seperti cara memelihara kesehatan organ reproduksi, serta dapat mempraktekkan perilaku memelihara organ reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab agar terhindar dari

penyakit-penyakit yang mungkin bisa menyerang organ reproduksinya.

Perilaku *personal hygiene* suatu cara atau tindakan perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka (Potter dan Perry, 2005). Dampak yang terjadi apabila perilaku *personal hygiene* tersebut tidak dilakukan maka infeksi dapat merembet ke rongga rahim kemudian ke saluran telur dan sampai indung telur dan akhirnya ke dalam rongga panggul. Untuk itu remaja putri perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi. Dengan informasi yang benar diharapkan pelajar putri memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi wanita. Beberapa penyakit-penyakit infeksi pada organ reproduksi wanita diantaranya *gonorrhoeae*, *chancroid*, *trikomoniassis*, *herpes genitalis*, kanker rahim, kanker serviks, *vaginosis bakterial*, *kandidiasis*, *vulvovaginitis*, gonore, klamidia, dan *sifilis*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMK Negeri 7 Surakarta berjumlah 211 siswa dengan metode pengambilan sampel menggunakan *proposiaonal random sampling*. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Squire*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
14-15	61	28,9
16-17	147	69,7
18-19	3	1,4
Jumlah	211	100

Distribusi umur responden persentase terbesar adalah umur 16-17 tahun yaitu sebanyak 147 siswi (69,7%). Sedangkan persentase terkecil adalah umur 18-19 tahun yaitu sebanyak 61 orang (28,9%).

Analisis Univariat

1. Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitalia Responden

Tabel 2. Distribusi perilaku responden tentang *personal hygiene* organ genitalia

Perilaku	Frekuensi	%
Tidak Baik	85	59,7
Baik	126	40,3
Jumlah	211	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian responden yang memiliki perilaku tentang *personal hygiene* organ genitalia tergolong tidak baik sebanyak 85 siswi (40,3%) dan sebagian lagi memiliki

perilaku yang baik yaitu sebanyak 126 siswi (59,7%).

Tabel 3. Distribusi pengetahuan responden tentang *personal hygiene* organ genitalia

Pengetahuan	frekuensi	%
Tidak baik	74	35,1
Baik	137	64,9
Total	211	100

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* organ genitalia tergolong tidak baik sebanyak 74 siswi (35,1%) dan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 137 siswi (64,9%).

2. Sikap Responden

Tabel 4. Distribusi sikap responden terhadap perilaku *personal hygiene* organ genitalia.

Pengetahuan	frekuensi	%
Tidak baik	93	44,1
Baik	118	55,9
Total	211	100

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui dari 211 responden, 93 siswi (44,1%) memiliki sikap yang tidak baik terhadap *personal hygiene* organ genitalia. Sementara 118 siswi (55,9%) memiliki sikap yang baik terhadap *personal hygiene* organ genitalia.

3. Dukungan keluarga responden
Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga terhadap *personal hygiene* organ genitalia

Dukungan keluarga	Frekuensi	%
Tidak mendukung	83	39,3
mendukung	128	60,7
Jumlah	106	100

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui dari 211 responden sebanyak 83 siswi (39,3%) tidak memiliki dukungan keluarga terhadap *personal hygiene* organ genitalia. Sementara 128 siswi (60,7%) memiliki dukungan keluarga terhadap *personal hygiene* organ genitalia.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitalia

Tabel 6. Hubungan antara tingkat Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitalia.

Pengetahuan	Perilaku <i>Personal hygiene</i> organ genitalia				Total	P Value	PR	95% CI		Contingency Coefficient		
	Tidak baik		baik					n	%		Lower	Upper
	N	%	n	%								
Tidak Baik	43	58,1	31	41,9	74	100	0,000	1,90	1,380	2,604	0,258	
Baik	42	28,2	95	69,3	137	100						

Berdasarkan tabel 6, diperoleh data bahwa responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia tidak baik yaitu sebanyak 43 (58,1%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia baik 95 siswi (69,3%). Berdasarkan hasil analistik statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,000 < 0,05$ sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan

perilaku *personal hygiene* organ genitalia. Berdasarkan nilai *contingency coefficient* sebesar 0,258 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas dan terikat lemah (0,200-0,399). Nilai *Rasio Prevalensi* (RP) sebesar 1,90 yang artinya siswi yang mempunyai pengetahuan tidak baik memiliki risiko untuk melakukan perilaku *personal hygiene* organ genitalia yang tidak baik 1,90 kali sebesar dari pada siswi yang memiliki pengetahuan baik (95%CI=1,380-2,608)

2. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitalia.

Tabel 7. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitalia

Sikap	Perilaku <i>Personal hygiene</i> organ genitalia				Total		P value	PR	95% CI		Contingency Coefficient
	Tidak baik		baik		n	%			Lower	Upper	
	n	%	n	%							
Tidak Baik	51	54,8	42	45,2	93	100	0,000	1,90	1,357	2,669	0,255
Baik	34	28,8	84	71,2	118	100					

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa responden memiliki sikap tidak baik dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia tidak baik sebanyak 51 siswi (54,8%), sedangkan sikap baik dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia baik sebanyak 84 siswi (71,2%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai

$p=0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia pada pelajar putri di SMK N 7 Surakarta. Nilai *Contingency Coefficient* sebesar 0,255 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas dengan terikat lemah (0,200-0,399)

3. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitalia

Tabel 8. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitalia

Dukungan Keluarga	Perilaku <i>Personal hygiene</i> organ genitalia				Total		P value	PR	95% CI		Contingency Coefficient
	Tidak baik		baik		n	%			Lower	Upper	
	n	%	n	%							
Tidak Mendukung	42	50,6	41	45,2	83	100	0,014	1,50	1,090	2,081	0,167
Mendukung	43	33,6	85	66,4	128	100					

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui responden yang tidak memiliki dukungan keluarga dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia yang tidak baik sebanyak 42 siswi (50,9%), sedangkan yang memiliki dukungan keluarga dan

perilaku *personal hygiene* organ genitalia baik sebanyak 85 siswi (66,4%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia pada pelajar putri di SMK N 7 Surakarta. Nilai *Rasio Prevalens*

(RP) sebesar 1,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia. Berdasarkan nilai *contingency coefficient* sebesar 0,167 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sangat lemah (0,000-0,199).

2. PEMBAHASAN

1. Karakteristik umur

Berdasarkan karakteristik responden umur dibagi menjadi 3 kelompok yaitu 14-15 tahun, 16-17 tahun dan 18-19 tahun. Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa rata-rata umur pada responden yaitu $0,768 \pm 15,90$ dengan umur minimum 14 tahun dan umur maksimum 19 tahun. Menurut Proverawati dan Misaroh (2009), remaja akan mengalami perkembangan salah satunya perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif manusia sendiri berkembang secara bertahap, untuk remaja pada usia 14-19 tahun dikenal dengan masa *storm dan stress*.

Analisis Univariat

1. Perilaku Responden tentang *Personal Hygiene Organ Genitalia*.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui perilaku responden tentang *personal hygiene* organ genitalia, dapat diketahui bahwa sebanyak 85 siswi (40,3%) memiliki perilaku tidak baik, sementara 126 siswi (59,7%) memiliki perilaku baik tentang *personal hygiene* organ genitalia. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki perilaku baik lebih besar bila dibandingkan

dengan yang memiliki perilaku kurang baik. Hal tersebut dapat dipahami mengingat sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene* organ genitalia yang baik. Menurut Proverawati dan Misaroh (2009), perilaku seseorang sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang, sikap seseorang terhadap suatu tindakan.

2. Pengetahuan Responden tentang *Personal Hygiene Organ Genitalia*.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui pengetahuan responden tentang *personal hygiene* organ genitalia. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 74 siswi (35,1%) memiliki pengetahuan tidak baik, sementara diketahui bahwa sebanyak 137 siswi (64,9%) memiliki pengetahuan baik tentang *personal hygiene* organ genitalia. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik lebih besar bila dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hal tersebut dapat dipahami mengingat sebagian besar responden mempunyai keterpaparan terhadap media informasi dari media cetak dan media elektronik sebesar (55%), informasi dari keluarga sebesar (60,7%) dan teman sebaya sebesar (54%) mengenai *personal hygiene* organ genitalia.

3. Sikap Responden tentang *Personal Hygiene Organ Genitalia*.

Sebagian besar responden yaitu sebanyak 93 siswi (44,1%) responden memiliki sikap yang tidak baik terhadap *personal hygiene* organ genitalia. Sedangkan sebanyak 118 siswi (55,9%) responden memiliki sikap yang baik terhadap *personal hygiene* organ genitalia. Sikap baik responden adalah responden setuju dan merespon dengan baik mengenai *personal hygiene* organ genitalia, sehingga responden perlu untuk melakukan *personal hygiene* organ genitalia.

4. Dukungan Keluarga Responden tentang *Personal Hygiene* Organ Genitalia.

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui sebanyak 83 siswi (39,3%) tidak memiliki dukungan keluarga terhadap *personal hygiene* organ genitalia, sementara 128 siswi (60,7%) memiliki dukungan keluarga terhadap *personal hygiene* organ genitalia, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menerima dan mendukung adanya *personal hygiene* organ genitalia.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitalia.

Berdasarkan tabel 6 diperoleh data bahwa responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia tidak baik yaitu sebanyak 43 (58,1%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik

dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia baik 95 siswi (69,3%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia pada pelajar putri di SMK Negeri 7 Surakarta. Berdasarkan nilai *Contingency Coefficient* sebesar 0,258 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas dan terikat lemah (0,200-0,399). Nilai *Rasio Prevalens* (RP) sebesar 1,90 yang artinya siswi yang mempunyai pengetahuan tidak baik memiliki risiko untuk melakukan perilaku *personal hygiene* organ genitalia yang tidak baik 1,90 kali lebih besar dari pada siswi yang memiliki pengetahuan baik (95% CI=1,380-2,604).

2. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitalia.

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap tidak baik dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia tidak baik sebanyak 51 siswi (54,8%), sedangkan sikap baik dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia baik sebanyak 84 siswi (71,2%). Menurut Lawrence Green dalam buku Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap belum merupakan suatu tindakan/aktifitas tetapi sikap

merupakan faktor predisposisi untuk bertindak. Sikap yang positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif juga. Teori ini mendukung hasil uji statistik, diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia di SMK Negeri 7 Surakarta. Pada penelitian ini didapatkan nilai *Rasio Prevalens* (RP) sebesar 1,90 yang artinya siswi yang mempunyai sikap tidak baik memiliki risiko untuk melakukan perilaku *personal hygiene* organ genitalia yang tidak baik 1,90 kali lebih besar dari pada siswi yang mempunyai sikap kurang baik (95%CI=1,357-2,667). Nilai *Contingency Coefficient* sebesar 0,255 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas dan terikat lemah (0,200-0,399). Menurut Newcomb (1955) dalam Notoatmodjo (2007), sikap berkaitan dengan perilaku seseorang, sikap seseorang terhadap suatu tindakan menunjukkan perilaku responden tersebut terhadap suatu tindakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki perilaku baik tentang *personal hygiene* organ genitalia, akan memiliki sikap baik juga terhadap *personal hygiene* organ genitalia. Menurut Newcomb (1955) dalam Notoatmodjo (2007), sikap berkaitan dengan perilaku seseorang, sikap seseorang terhadap suatu tindakan

menunjukkan perilaku responden tersebut terhadap suatu tindakan.

3. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitalia.

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui responden yang tidak memiliki dukungan keluarga dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia yang tidak baik sebanyak 42 siswi (50,6%), sedangkan yang memiliki dukungan keluarga dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia baik sebanyak 85 siswi (66,4%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia pada pelajar putri di SMK Negeri 7 Surakarta. Didapatkan nilai *Rasio Prevalens* (RP) sebesar 1,50 yang artinya siswi yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki risiko untuk melakukan perilaku *personal hygiene* organ genitalia yang baik 1,50 kali lebih besar dari pada siswi yang tidak memiliki dukungan keluarga (95%CI=1,090-2,081). Nilai *Contingency Coefficient* sebesar 0,167 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas dan terikat sangat lemah (0,000-0,199). Menurut yang didapatkan Green dan Kreuter (1991) menjelaskan bahwa keluarga termasuk dalam faktor penguat atau pendorong

akan memotivasi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk melakukan perilaku kesehatan. Besarnya dukungan dari keluarga yang diterima oleh remaja putri memiliki pengaruh dalam menjaga perilaku *personal hygiene* organ genitalia, hal ini disebabkan keluarga merupakan salah satu faktor penguat bagi remaja putri dalam berperilaku kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia pada pelajar putri di SMK N 7 Surakarta, maka dapat disimpulkan:

1. Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan baik tentang *personal hygiene* organ genitalia yaitu sebanyak 137 siswi (64,9%). Hampir separuh responden memiliki sikap baik tentang *personal hygiene* organ genitalia yaitu sebanyak 118 siswi (55,9%). Sementara untuk dukungan keluarga, sebanyak 128 siswi (60,7%) memiliki dukungan keluarga tentang *personal hygiene* organ genitalia.
2. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia pada pelajar putri di SMK Negeri 7 Surakarta, dengan nilai ($p=0,000$).
3. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia pada pelajar putri di SMK Negeri 7 Surakarta, dengan nilai ($p=0,000$).
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia pada pelajar putri di SMK Negeri 7 Surakarta, dengan nilai ($p=0,014$).

Saran

1. Bagi siswi kelas X dan XI di SMK Negeri 7 Surakarta
Siswi kelas X dan XI perlu mencari informasi tentang bagaimana cara pemeliharaan organ reproduksi yang baik dan benar. Hal ini diperlukan agar masalah kesehatan reproduksi bisa cepat diketahui dan cepat untuk dilakukan pencegahan.
2. Bagi Instansi Sekolah
Pihak sekolah perlunya dilakukan pembelajaran tambahan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi khususnya mengenai perawatan kebersihan alat reproduksi di sekolah sejak dini (kerjasama antara petugas kesehatan, guru UKS, guru biologi, dan bimbingan konseling).
3. Bagi Orangtua
Orangtua hendaknya berperan aktif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang kebersihan alat reproduksi sedini mungkin kepada anak karena orangtua merupakan sumber informasi umum bagi anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas area penelitian. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang lain seperti dukungan teman sebaya, kelengkapan sarana dan prasarana dan keterpaparan terhadap media informasi yang dapat mempengaruhi perilaku *personal hygiene* organ genitalia pelajar putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia.

DAFTAR PUSTAKA

- Green., Lawrence W dan Kreuter. 2005. *Health Program Planning. An. Educational Ecological Approach*. New York: the McGraw-Hill Companies. Inc.

Maryanti, D dan Septikasari, M. 2009. *Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Potter, P.A dan Perry A.G. 2005. *Buku Ajaran Frundamental keperawatan*. Jakarta:EGC

Proverawati, A dan Misaroh, S. 2009. *Menarche Menstruasi Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.